

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan di era global telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup pesat menyebabkan persaingan pendidikan sangat ketat, mengingat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kompetensi dan karakter bangsa. Keberhasilan suatu bangsa dalam mewujudkan cita-citanya dapat diukur dari jumlah warga yang berpendidikan. Scoot (Scoot, 1988) menyebutkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menghadirkan sarana komunikasi dan transportasi modern mendukung terbentuknya berbagai wadah kerjasama regional dan global, terutama dalam bidang ekonomi seperti ASEAN (*Association of south-east asian nation*), AFTA (*Asian free tread area*) dan WTO (*world trades organization*). Kehadiran wadah kerjasama tersebut menyebabkan persaingan dalam bidang ekonomi semakin ketat sehingga keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas dalam jumlah yang cukup merupakan kunci sukses dalam pembangunan. Pendidikan dapat menentukan masa depan suatu bangsa, karena perkembangan dan kemajuan ekonomi, teknologi, budaya dan lain-lain juga dipengaruhi oleh sistem pendidikan.¹

Suatu lembaga pendidikan dapat berfungsi dengan sistem pendidikan yang baik dan memadai apabila memiliki sistem manajemen yang didukung dengan sumber daya manusia (SDM), dana/biaya, dan sarana prasarana. Sekolah sebagai satuan pendidikan

¹ Soleh, A., & Noviantoro, R. (2019). *IMPROVING QUALITY OF EDUCATION IN DEHASEN BENGKULU UNIVERSITY : FINANCING MANAGEMENT APPROACH*. Journal of Research in Business, Economics, and Education, 1(2), 214–220

juga harus memiliki tenaga seperti kepala sekolah, guru, dan administratif. Disamping memiliki tenaga maka harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti buku, alat peraga, alat praktik, lapangan, dan bangunan. Serta biaya yang mencakup keperluan operasional baik personil maupun non personil. Biaya personil untuk kesejahteraan dan pengembangan profesi, sedangkan biaya non personil berupa pengadaan ATK, pemeliharaan dan kegiatan pembelajaran.²

Sebuah lembaga pendidikan yang bagus pastinya mempunyai pengelolaan pembiayaan yang bagus pula untuk mencapai sebuah madrasah yang efektif dan efisien. Dalam rangka menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang efektif dan efisien maka sarana dan prasarana yang memadai juga berperan penting dalam mewujudkan hal tersebut.³ Dalam perkembangan dunia pendidikan ini dengan mudah dapat dikatakan bahwa masalah pembiayaan menjadi masalah yang cukup pelik untuk dipikirkan oleh para pengelola pendidikan. Karena masalah pembiayaan pendidikan akan menyangkut masalah tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, pemasaran dan aspek lain yang terkait dengan masalah keuangan, maka Allah berfirman di dalam Al-qur'an surat At-taubah Ayat 41

إِنۡزُرُواْ خَافًا وَتَقَالًا وَجَاهِدُواْ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللّهِ لَكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٤١

Artinya : Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (At-taubah Ayat 41).⁴

Adanya standar yang telah ditetapkan pemerintah itu, bertujuan agar pendidikan dapat menjadi sebuah wadah untuk menciptakan generasi-generasi penerus bangsa

² Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan sekolah, Teori dan aplikasinya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Lentera Abadi, 1992) hal. 84

yang berkualitas. Pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Salah satu cara dalam mencapai sebuah pendidikan yang optimal sesuai dengan standar yang telah ditentukan pemerintah adalah sarana dan prasarana. Tidak optimalnya sebuah lembaga pendidikan karena tidak terkelolanya dengan baik pembiayaan pendidikan yang akhirnya berdampak pada sarana dan prasarana. Apabila sebuah lembaga pendidikan tidak mempunyai sarana dan prasarana yang belum memadai, maka lembaga pendidikan itu akan susah untuk beroperasi secara efektif dan efisien. Hal semacam ini masih sering kita jumpai di lembaga-lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan di pelosok.

Manajemen juga sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick dalam Nanang Fatah karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet dalam Nanang Fatah karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen di landasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.⁵

Pembiayaan pendidikan, sudah kita ketahui bahwa bicara akan pendidikan pasti kaitannya dengan uang karena pendidikan memerlukan biaya (cost). Adapun pembiayaan pendidikan itu sendiri ialah suatu proses pengalokasian sumber dana

⁵ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Ed.7, h.1

terbatas untuk melaksanakan pendidikan. Pembiayaan pendidikan adalah jumlah yang dialokasikan untuk melaksanakan pendidikan.⁶

Jadi manajemen pembiayaan pendidikan suatu cara perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, sampai dengan pengawasan keuangan pendidikan, tujuannya ialah tercapaiannya sesuai dengan visi dan misi madrasah tersebut. Fungsi pembiayaan tidak mungkin dipisahkan dari fungsi lainnya dalam pengelolaan sekolah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembiayaan menjadi masalah sentral dalam pengelolaan kegiatan pendidikan. Ketidakmampuan suatu lembaga untuk menyediakan biaya, akan menghambat proses belajar mengajar. Hambatan pada proses belajar mengajar dengan sendirinya menghilangkan kepercayaan masyarakat pada suatu lembaga. Namun bukan berarti bahwa apabila tersedia biaya yang berlebihan akan menjamin bahwa pengelolaan sekolah akan lebih baik.

Dalam memahami permasalahan pembiayaan pendidikan di Indonesia, perlu memahami permasalahan apa saja yang timbul serta alternatif penyelesaiannya. Pemahaman tentang pembahasan ini juga akan membawa pada bagaimana praktik pelaksanaan pembiayaan pendidikan beserta permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pelaksanaannya. Idealnya setiap sekolah/madrasah harus memiliki dana yang cukup besar untuk melaksanakan setiap kegiatan atau program pendidikan di sekolah, namun pada kenyataannya masih ada dan masih banyak sekolah-sekolah/madrasah-madrasah yang memiliki keterbatasan di dalam hal keuangan, sehingga program pendidikannya tidak bisa berjalan dengan baik.

⁶ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), h.306-307.

Menurut Mulyasa, keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.⁷

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar-mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain.⁸

Pondok Pesantren Burhanul Hidayah adalah Pondok Pesantren Pertama yang terletak di Dusun Jenggot Desa Jenggot Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo dan dalam Yayasan Pondok Pesantren Burhanul Hidayah mempunyai lembaga yaitu PAUD, SD, MTs, MA. peneliti akan meneliti pengelolaan pembiayaan dalam meningkatkan sarana prasarana di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah karena mempunyai progres yang lebih baik khususnya dalam sarana prasarana yang memadai dengan semakin meningkatnya jumlah peserta didik. Jadi, menjadi pilihan bagi peneliti untuk dikaji sarana prasarananya.

Dari hasil observasi maka didapat gambaran tentang pembiayaan pendidikan dan sarana prasarana pendidikan. Dengan pengelolaan pembiayaan yang bagus, maka

⁷ E. Mulyasa. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2007: 30

⁸ Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, Analisis Kebijakan Pendidikan suatu Pengantar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 159

akan menciptakan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu Pondok Pesantren yang dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan bagus dari Pondok Pesantren yang lain adalah Pondok Pesantren Burhanul Hidayah. Dari hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah ini, bahwa strategi pengelolaan pembiayaan yang dilakukan oleh Pengasuh Pondok di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah ini yakni dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip pembiayaan diantaranya adalah transparansi, efisiensi, dan efektivitas sehingga dengan menjunjung tinggi prinsip pembiayaan ini maka dapat menciptakan strategi pembiayaan yang dapat meningkatkan sarana prasarana pendidikan. Selain itu, pada perencanaan pengelolaan dana, pelaksanaan pembiayaan dan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Burhanul Hidayah juga harus diperhatikan betul sehingga dengan adanya Manajemen ini dapat menjadikan Pondok Pesantren ini bisa lebih maju dari Pondok Pesantren lainnya. Perencanaan yang dapat diterapkan saat pelaksanaan pembiayaan membuktikan bahwa kepala yayasan sangat memikirkan dan merumuskan hal tersebut dengan meminimalisir kesalahan atau kekurangan biaya untuk kebutuhan Pondok Pesantren.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

Dari hasil paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti di Pondok Pesantren tersebut karena mempunyai pengelolaan keuangan yang sedemikian rupa dalam waktu yang singkat dapat memenuhi sarana prasarana yang sesuai kebutuhan dalam lembaga Pendidikan. Dengan demikian, maka peneliti mengambil judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Sarana Prasarana (SARPRAS) di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggol Krembung Sidoarjo”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi permasalahan yang dibahas, sehingga masalah-masalah menjadi terarah dan jelas. Adapun permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah?
2. Bagaimana proses pembukuan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah?
3. Bagaimana evaluasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari fokus penelitian dan mengetahui manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembiayaan dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah.
2. Untuk menganalisis proses pembukuan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah.
3. Untuk menganalisis evaluasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan tentang manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana di pondok pesantren Burhanul Hidayah Jenggol Krembung, sehingga dapat

memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan yang lain. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengeluarkan ide pemikiran yang baru. Adapaun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan pengetahuan tentang manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang penggunaan manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana di pondok pesantren burhanul hidayah jenggot krembung.

b. Bagi Pondok Pesantren Burhanul Hidayah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pondok pesantren burhanul hidayah pada penggunaan manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana, karena dengan adanya penjabaran dalam bentuk observasi diharapkan dapat diketahui segala bentuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi Manajemen Pembiayaan pendidikan di pondok pesantren burhanul hidayah jenggot krembung sidoarjo, sehingga dapat menjadi bahan masukan dalam menyusun dan mengambil keputusan dalam merencanakan dan meningkatkan sarana dan prasarana selanjutnya.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan mengenai manajemen pembiayaan pendidikan.

3. Manfaat institusi

- a. Sebagai bahan empiris kontekstual bagi lembaga pendidikan, khususnya bagi pondok pesantren Burhanul Hidayah jenggot krembung dalam penggunaan manajemen pembiayaan pendidikan.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pengelola lembaga pendidikan, karena dengan adanya penjabaran dalam bentuk observasi diharapkan dapat diketahui segala bentuk kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi pembiayaan pendidikan yang ada di pondok pesantren burhanul hidayah jenggot krembung, sehingga dapat menjadi bahan masukan dalam menyusun dan mengambil keputusan dalam merencanakan dan meningkatkan sarana dan prasarana selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM Mojokerto

Sebagai bahan pembandingan penelitian yang akan dilakukan, kemudian untuk menjaga keautentikan penelitian ini maka peneliti mengambil kajian terdahulu dari:

1. Penelitian milik Rofiah Nurul Aini yang berjudul Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/2017. Dalam penelitiannya Rofiah Nurul Aini fokus kepada manajemen pembiayaan pendidikan.⁹

⁹ Rofiah Nurul Aini, Tesis. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko Desa Majenang Sukodono Sragen*. Tahun 2016/2017. (Surakarta: IAIN Surakarta).

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah tentang manajemen pembiayaan pendidikan, sedangkan perbedaannya adalah selain lokasi penelitian, manajemen pembiayaannya berasal dari orang tua asuh.

2. Tesis yang disusun oleh H. Majeri (2016) dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang bersumber dari Masyarakat atau Orang tua (studi pada MTs Darul Ulum Palangka Raya)”.¹⁰

Fokus penelitian ini membahas tentang 1) perencanaan RAPBM, 2) realisasi pembiayaan, 3) pengawasan pembiayaan, 4) pertanggung jawaban pembiayaan dari masyarakat atau orang tua.

Hasil penelitian ini 1) perencanaan RAPBM dibuat berdasarkan hasil rapat dengan format yang telah ditawarkan oleh pihak madrasah. 2) realisasi pembiayaan mengacu pada RAPBM dengan melakukan pencatatan arus kas pemerintah dan pengeluaran. 3) pengawasan realisasi RAPBM dilakukan oleh pihak madrasah. 4) laporan pertanggung jawaban di buat dalam bentuk buku kas komite yang memuat arus penerimaan dan pengeluaran yang disertai dengan bukti kwitansi.

3. Tesis yang disusun oleh Pipin Desniati (2019) dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Parung Bogor”.¹¹

Fokus penelitian ini membahas tentang perencanaan sistem manajemen pembiayaan pendidikan, pelaksanaan sistem pembiayaan pondok pesantren Darul Muttaqin dan evaluasi sistem pembiayaan.

¹⁰ H. Majeri, tesis. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang bersumber dari Masyarakat atau Orang tua* (studi pada MTs Darul Ulum Palangkaraya Tahun 2016. (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya)

¹¹ Pipin Desniati, tesis. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Parung Bogor* Tahun 2019. (Jakarta: Institut PTIQ)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya manajemen pembiayaan dalam Pondok Pesantren Darul Muttaqin masih kurang adanya sosialisasi mengenai perangkat yang menunjang sistem manajemen pembiayaan.

4. Tesis yang disusun oleh Fakarotul Karimah (2018) dengan judul “Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (studi kasus di MI Tahfidz Ash-Habul Khafi Ngawi).¹²

Fokus penelitian ini membahas tentang kegiatan perencanaan pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan.

Hasil penelitian pelaksanaan pembiayaan pendidikan (actuating) sebagai proses implementasi pembiayaan pendidikan melibatkan pelaksana bertindak sesuai perencanaan dengan petunjuk teknis BOS, pentingnya orientasi dan menggerakkan operator. Mutu pendidikan Islam menjadi sarana pertama dan utama masyarakat atau pihak pelanggan karena pemenuhan sarana penunjang pendidikan serta pembelajaran.



5. Tesis yang disusun oleh Junarsia (2018) dengan judul “Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ikhlas Sungai Guntung.”¹³

Fokus penelitian ini membahas tentang a) manajemen pembiayaan dalam meningkatkan sarana prasarana di Madrasah Aliyah. b) faktor pendukung dan

¹² Fakarotul Karimah, tesis. *Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (studi kasus di MI Tahfidz Ash-Habul Khafi Ngawi)* Tahun 2018. (Ponorogo: IAIN Ponorogo)

¹³ Junarsia, tesis. *Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ikhlas Sungai Guntung* Tahun 2018. (Jambi: UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI)

penghambat Manajemen Pembiayaan di Madrasah Aliyah. c) upaya yang dilakukan pihak Madrasah Aliyah dalam meningkatkan sarana dan prasarana.

Hasil penelitian a) perencanaan, tahapan ini tiga unsur yang menjadi asas, yakni budgeting, accounting, dan penilaianing. b) pengelolaan, dalam pengelolaan ini madrasah membagi 20% untuk triwulan 1, 40% untuk triwulan 2, 20% triwulan 3, dan 20% untuk triwulan 4. c) pengawasan, bertujuan untuk mengukur, membandingkan, menilai alokasi biaya dan tingkat penggunaan.

Sedangkan pokok uraian penelitian terdahulu terkait penelitian ini dapat diamati pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Orisinilitas Penelitian

NO	Peneliti dan Judul	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian	Orisinilitas Penelitian
1.	Rofiah Nurul Anni yang berjudul Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MTs Satu Atap Anna'ini Ajisoko, Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/2017	Penelitian ini berfokus pada pembahasan pembiayaan yang berasal dari orang tua asuh	Manajemen Pembiayaan	Peneliti yang akan dilakukan tentang manajemen pembiayaan dalam sarana dan prasarana
2.	H. Majeri (2016) dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang bersumber dari Masyarakat atau Orang tua (studi pada MTs Darul Ulum Palangka Raya)	Penelitian ini berfokus pada pembahasan RAPBM yang dibuat berdasarkan hasil rapat, realisasi anggaran, pengawasan anggaran, dan pertanggung jawaban anggaran pendidikan.	Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	Peneliti yang akan dilakukan tentang manajemen pembiayaan dalam naungan yayasan pondok pesantren, serta objek nya sarana dan prasarana pada pondok pesantren

3.	Pipin Desniati (2019) dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Parung Bogor”	Penelitian ini berfokus pada perencanaan sistem manajemen pembiayaan pendidikan, pelaksanaan sistem pembiayaan pondok pesantren darul muttaqin dan evaluasi manajemen pembiayaan	Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	Peneliti yang akan di lakukan tentang perencanaan, proses pembukuan dan evaluasi tentang manajemen pembiayaan
4.	Fakarotul Karimah (2018) dengan judul “Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (studi kasus di MI Tahfidz Ash-Habul Khafi Ngawi).	Penelitian ini berfokus pada tentang kegiatan perencanaan pembiayaan pendidikan, pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dan pembiayaan pendidikan yang di fokuskan pada mutu layanan pendidikan.	Manajemen pembiayaan pendidikan.	Peneliti yang akan dilakukan tentang perencanaan manajemen pembiayaan, proses pembukuan manajemen pembiayaan dan evaluasi manajemen pembiayaan yang berfokus pada sarana dan prasarana di pondok pesantren.
5.	Junarsia (2018) dengan judul “Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ikhlas Sungai Guntung.	Penelitian ini berfokus pada faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembiayaan , upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana.	Manajemen pembiayaan pendidikan	Objek pada penelitian ini berbeda narasumber dan lokasi penelitian, juga fokus penelitian.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan sejumlah penelitian terdahulu mempunyai persamaan dalam hal manajemen pembiayaan. Seperti penelitian yang telah disebutkan di atas. Namun, dari penelitian tersebut tidak ada yang membahas manajemen pembiayaan di sebuah pondok pesantren. Seperti penjelasan sebelumnya, bahwa penelitian ini fokus pada manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggot Krembung Sidoarjo yang mempunyai tahapan manajemen dimulai dari perencanaan, pencatatan, pengawasan serta pertanggung jawaban keuangan.

Proses perencanaan keuangan di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah dimulai dengan mengadakan rapat, mengidentifikasi penerimaan dan pengeluaran, menyusun, mengusulkan, revisi, hingga pengesahan RAPBM. Dokumen-dokumen dalam pencatatan keuangan di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah seperti buku kas, buku penerimaan gaji, laporan keuangan, dan buku tabungan telah mampu menjelaskan kondisi keuangan yang ada di Pondok Pesantren Burhanul Hidayah.

Posisi penelitian ini adalah meneruskan dan menyempurnakan penelitian yang sudah ada. Terbukti fokus penelitian ini lebih kepada manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan sarana prasarana (sarpras), sehingga perbedaan tersebut sudah menjadi argumentasi dalam orisinalitas penelitian dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Untuk pemahaman dan mengetahui arah tujuan pembahasan ini, maka dibutuhkan definisi istilah. Sehingga nantinya tidak dapat kerancuan dalam memahami kajian yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa istilah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembiayaan

Proses perencanaan pembiayaan atau dikenal juga dengan sebutan “*Budgeting*” adalah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan di pondok pesantren. Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang berhubungan dengan pembiayaan sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk setiap komponen.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik di setiap satuan lembaga pendidikan. Karena sebuah lembaga berkembang dan bisa dikatakan bermutu apabila memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana lengkap akan lebih kuat untuk meningkatkan daya tarik bagi peserta didik dan masyarakat.

3. Proses Pembukuan Pembiayaan

Proses pembukuan pembiayaan atau dikenal juga dengan “*Accounting*” merupakan kegiatan menghitung atau mempertanggungjawabkan data pembiayaan, pencatatan, dan sebagai hasil akhir laporan pembiayaan. Proses pembukuan pembiayaan dalam meningkatkan sarana dan prasarana merupakan kegiatan menghitung atau mempertanggungjawabkan data pembiayaan, pencatatan, dan sebagai hasil akhirnya laporan pembiayaan proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing untuk tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan.

4. Evaluasi Manajemen Pembiayaan

Evaluasi pembiayaan merupakan kegiatan yang menyangkut pertanggungjawaban, penerimaan, penyimpanan dan penyerahan uang yang dilakukan bendahara kepada pihak-pihak yang berwenang. Evaluasi pembiayaan dalam meningkatkan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang menyangkut pertanggung jawaban, penerimaan, penyimpanan, dan penyerahan uang dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik yang dilakukan bendahara kepada pihak yang berwenang.



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto